

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI PERAH DENGAN PRAKTEK PEMBERIAN ASI PERAH

Sunesni*, Dea dan Ananda Putri

STIKes MERCUBAKTIJAYA PADANG Jln. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

*email: nesni_harfi@yahoo.co.id

Submitted :01-03-2018, Reviewed:29-03-2018, Accepted:03-06-2018

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3191>

ABSTRACT

Latar belakang : Pemberian ASI pada Ibu Bekerja terhambat pada waktu menyusui karena intensitas pertemuan Ibu dan Bayi berkurang. Alternatif yang bisa ditempuh adalah pemberian ASIP. Tujuan : untuk mengetahui Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan tentang ASIP dengan Pemberian ASIP pada Ibu Bekerja di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2017. Metode : Penelitian bersifat analitik desain cross sectional dilaksanakan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin 2017. Pengumpulan data tanggal 3-7 Juli 2017. Populasi seluruh Ibu bekerja yang memiliki bayi usia $\geq 2-11$ bulan sampel sebanyak 36 orang teknik total sampling. Hasil : Pengumpulan data dengan kuesioner dan uji statistic chi-square. Univariat ditemukan dari 36 orang responden, 25 orang (69,4%) tidak memberikan ASIP pada Bayinya, 21 orang (58,3%) tingkat pendidikan rendah, 29 orang (80,6%) tingkat pengetahuan rendah. Pada analisa bivariat didapatkan p value $< \alpha$, ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASIP (P value = 0,002) dan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASIP (P value = 0,001). Simpulan : Ibu-Ibu Bekerja menyusui di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin sebagian tidak melakukan pemberian ASIP pada Bayinya. Disarankan kepada Puskesmas meningkatkan Promosi kesehatan tentang ASIP.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Pemberian ASIP

ABSTRACT

Background: Breastfeeding on Working Mothers is hampered at breastfeeding as the intensity of the mother and baby encounters decreases. The alternative that can be taken is the provision of ASIP. Objective: To know the Education Relationship and Knowledge of ASIP with ASIP Assessment on Working Mother in Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Work Area of Cold Water Health Center Year 2017. Method: Cross sectional design cross sectional study was conducted in Tanjung Aur Village Balai Gadang District Working Area of Puskesmas Cold Water 2017. Data collection dated 3-7 July 2017. Population of all working mothers with infants aged $\geq 2-11$ months sampled as many as 36 people total sampling technique. Result: Data collection with questionnaire and chi-square statistic test. Univariate was found from 36 respondents, 25 people (69,4%) did not give ASIP to their babies, 21 people (58,3%) low education level, 29 people (80,6%) low knowledge level. In bivariate analysis obtained p value $< \alpha$, there is correlation of education with giving ASIP (P value = 0,002) and there is correlation of knowledge with giving ASIP (P value = 0,001). Conclusion: Mothers Working in breastfeeding in the village of Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Working Area Cold Water Health Center partially did not provide ASIP to the baby. Suggested to Health Center to increase health promotion about ASIP.

Keywords: Education, Knowledge, Giving ASIP

PENDAHULUAN

Menurut Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, direkomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan, pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes RI,2014).

ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi yang mengandung sel-sel darah putih, immunoglobulin, enzim dan hormon serta protein spesifik dan zati besi lainnya yang cocok untuk bayi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi dari berbagai penyakit.

Masalah pada ibu bekerja yang baru saja melahirkan merupakan merasa berat ketika akan meninggalkan bayinya untuk bekerja sementara ASI adalah kebutuhan utama untuk bayi. Anjuran untuk bayi lahir adalah mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan sampai usia 2 tahun. Pada ibu bekerja pemberian ASI terhambat pada waktu untuk menyusui karena intensitas pertemuan antara ibu dan anak yang kadang berkurang. Ibu bekerja menjadikan alasan pekerjaan sebagai penghambat pemberian ASI. Manfaat dan keuntungan ASI adalah sebagai zat pelindung, ASI mengandung zat anti infeksi, bersih dan bebas kontaminasi.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap 10 Ibu menyusui yang bekerja didapatkan 4 orang Ibu menyusui yang bekerja mengetahui tentang pemberian ASI Perah dan memberikan ASI Perah pada anaknya setiap kali bekerja serta 6 orang dari 10 orang Ibu menyusui yang bekerja tidak mengetahui tentang pemberian ASI Perah.

Hypotesis dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pendidikan

dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI perahan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI Perah dengan pemberian ASI Perah Oleh Ibu Bekerja”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan *desain cross sectional*. variabel *independen* yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Perah, sedangkan variabel *dependen* pemberian ASI Perah. Sampel dalam penelitian ini seluruh Ibu bekerja yang memiliki bayi usia $\geq 2-11$ bulan di Desa Tanjung Aur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer diperoleh langsung dari responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Ibu Bekerja yang menyusui di Desa Tanjung Aur tanggal 3-7 Juli 2017 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel .1
Distribusi Frekuensi Pemberian ASIP

Pemberian ASI Perah	f	%
Ya	11	30,6
Tidak Ada	25	69,4
Jumlah	36	100

Dilihat pada table 1 sebanyak 69,4 dengan tidak memberikan ASI Perahan

Tabel . 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah < SMA	21	58,3
Tinggi > SMA	15	41,7
Jumlah	36	100

Dari table 2 mayoritas pendidikan kurang dari SMA 58,3 %.

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Rendah < 76%	29	80,6
Tinggi 76-100%	7	19,4
Jumlah	36	100

Berdasarkan table 3 dapat dilihat pengetahuan responden tentang ASI Perahan sangat rendah 80,6 %

2. Analisa Bivariat

Tabel. 4
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASIP

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Perah		Tidak Ada		Total	
	n	%	n	%	N	%
Rendah < SMA	2	9,5	1	90,	2	10
Tinggi > SMA	9	60	9	5	1	0
Jumlah	1	30,	2	69,	3	10
	1	6	5	4	6	0

$\rho = 0,002$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan analisis table 4 didapat hasil bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Perahan.

Tabel . 5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASIP

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Perah		Tidak Ada		Total	
	n	%	n	%	N	%
Rendah < 76%	5	17,	2	82,	2	10
Tinggi 76-100%	6	85,	1	14,	7	10
Jumlah	1	30,	2	69,	3	10
	1	6	5	4	6	0

$\rho = 0,001$

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan table 5 dapat dilihat ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Perahan

B. Pembahasan

Pemberian ASI Perah

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017 terhadap 36 orang responden yang memiliki bayi usia $\geq 2-11$ bulan didapatkan 25 orang (69,4%) tidak memberikan ASI Perah pada Bayinya.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Anestestia (2013) yang tidak melakukan memberikan ASI Perah sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebanyak 10 orang (28.6%) melakukan praktek ASI Perah.

ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperah dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan pada bayi, dimana ASI merupakan sumber gizi utama. Memerah bisa secara manual menggunakan tangan atau menggunakan alat bantu pompa ASI atau bisa juga menggunakan keduanya secara bergantian

tergantung dengan kondisi (Maryunani, 2015).

Peneliti menganalisa, dari penelitian yang sudah dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2017 cenderungnya responden tidak memberikan ASI Perah dikarenakan responden mengakui bahwa kurangnya pengetahuan tentang ASI Perah, responden beranggapan bahwa pemberian ASI Perah tidak praktis dan berasumsi bahwa Praktik ASI Perah sangat sulit, responden lebih memilih pulang untuk menyusui bayinya dan ada juga responden yang mengganti dengan susu formula. Alasan ini didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada responden.

Tingkat Pendidikan

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017 terhadap 36 orang responden yang memiliki bayi usia $\geq 2-11$ bulan didapatkan bahwa 21 orang (58,3%) responden dengan kategori tingkat pendidikan rendah.

Pendidikan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu perilaku kesehatan. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan lebih terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan, dia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan sosial (Yunita, 2012).

Menurut analisa dari penelitian yang sudah dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2017 didapatkan lebih dari separuh 21 orang (58,3) yang berpendidikan rendah dapat disebabkan oleh keinginan responden yang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga

dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Selain itu, juga dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan, dimana adanya anggapan responden untuk menganggap bahwa jenjang pendidikan bagi perempuan tidak perlu dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi padahal semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

Tingkat Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017 terhadap 36 orang responden yang memiliki bayi usia $\geq 2-11$ bulan didapatkan bahwa 29 orang (80,6%) dengan kategori tingkat pengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anestestia (2013) dimana yang berpengetahuan baik sebanyak 21 orang (60,0%) berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (11,4%) berpengetahuan kurang 10 orang (28,6).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2012).

Menurut analisa peneliti, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (80,6%). Hal ini terlihat dari hasil kuesioner penelitian dimana dari 15 pertanyaan tidak ada satupun responden yang berpengetahuan rendah menjawab tempat penyimpanan ASI Perah yang benar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan penyuluhan tentang ASI Perah oleh pihak tenaga kesehatan. Selain itu, juga disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap dan pendidikan responden, sehingga minimnya informasi yang didapat tentang ASI Perah.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017 terhadap 36 orang responden yang memiliki bayi usia \geq 2-11 bulan didapatkan 21 orang responden dengan kategori berpendidikan rendah, sebagian besar (90,5%) tidak memberikan ASI Perah, sedangkan 15 orang responden dari kategori tingkat pendidikan tinggi sebagian (40%) tidak memberikan ASI Perah.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,002, artinya ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017.

Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sehingga pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam setiap melakukan tindakan.

Hal ini sesuai dengan menurut Wawan & Dewi (2011), yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin kurang tingkat pengetahuan seseorang. Maka tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada sekelompok responden dengan tingkat pendidikan tinggi yang tidak memberikan ASI Perah pada bayinya. Hal ini dapat dilihat pada data yang didapatkan sebanyak 6 orang (40%) responden tidak memberikan ASI Perah. Peneliti menganalisa berdasarkan wawancara penyebabnya karena tidak mendapat informasi tentang ASI Perah serta

kurangnya motivasi responden untuk pergi ketenaga kesehatan dan kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan praktik pemberian ASI Perah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada sekelompok responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 2 orang (9,5%) memberikan ASI Perah pada bayinya. Peneliti menganalisa berdasarkan hasil wawancara penyebabnya adalah dikarenakan responden banyak mendapatkan informasi tentang ASI Perah dan responden lebih sering terpapar terhadap tenaga kesehatan dan lebih sering mengikuti kegiatan posyandu serta mau menerapkan informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menganalisa dari penelitian yang telah dilakukan Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017, bahwa pendidikan Ibu sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Perah pada bayinya, karena perubahan perilaku responden terhadap tindakan kesehatan dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari berbagai media, tenaga kesehatan termasuk informasi tentang ASI Perah bagaimana cara-cara melaksanakan praktik pemberian ASI Perah bagaimana penerapan ASI Perah guna untuk meningkatkan pengetahuan Ibu agar pemberian ASI tidak terhambat dan bayi tetap memperoleh ASI.

Pengetahuan dengan Pemberian ASI Perah

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017 terhadap 36 orang responden yang memiliki bayi usia \geq 2-11 bulan didapatkan 29 orang reponden yang berpengetahuan rendah sebagian besar (82,8%) tidak memberikan ASI Perah

sedangkan dari 7 orang responden dari kategori tingkat pengetahuan tinggi sebagian kecil (14,3%) tidak memberikan ASI Perah.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* = 0,001, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pemberian Asi Perah di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anestesia (2013) yang menegaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap Ibu bekerja terhadap ASI Perah dengan Praktik pemberian ASI Perah di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) yang menyatakan salah satu yang mempermudah terbentuknya prilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan. Penerimaan prilaku baru atau adopsi prilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama, sedangkan prilaku yang tidak dasari dengan pengetahuan tidak akan berlangsung lama.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada sekelompok responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (85,7%) memberikan ASI Perah pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyebabnya adalah dikarenakan responden cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi tentang ASI Perah orang yang berpengetahuan tinggi mudah untuk menerima, menerapkan serta mengaplikasikan informasi yang diberikan dari tenaga kesehatan, televisi, internet, media cetak dan informasi yang didapatkan dari teman serta dukungan dari keluarga dan tempat bekerja.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada satu orang responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (14,3%) tidak

memberikan ASI Perah pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya dukungan dari suami dan produksi Air susu responden yang sedikit sehingga responden tidak memberikan ASI Perah, responden hanya memberikan ASI saat berada dirumah saja sedangkan pada saat bekerja responden memilih memberikan susu formula pada bayinya.

Peneliti menganalisa dari penelitian dilakukan di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017, bahwa pengetahuan Ibu yang memadai tentang pentingnya informasi dari tenaga kesehatan tentang pemberian ASI Perah dan tata cara melaksanakan praktik ASI Perah akan membuat responden berupaya untuk melaksanakan ASI Perah selama 6 bulan tanpa mengganti dengan susu formula atau makanan tambahan lainnya yang kemudian dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada responden tanggal 3-7 Juli 2017 dapat disimpulkan bahwa : Sebagian besar responden di Desa Tanjung Aur Kota Padang tidak memberikan ASI Perah sebanyak 25 orang (69,4%). Sebagian besar responden di Desa Tanjung Aur Kota Padang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 21 orang (58,3%). Sebagian besar responden di Desa Tanjung Aur Kota Padang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 29 orang (80,6%). Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan Ibu Bekerja dengan pemberian ASI Perah di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Perah di Desa Tanjung Aur Kelurahan Balai Gadang Wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2017. Diharapkan kepada petugas kesehatan agar

meningkatkan kegiatan-kegiatan penyuluhan atau memberikan pendidikan kesehatan dengan bantuan media seperti leaflet dan brosur-brosur tentang ASI agar Ibu bekerja tidak menjadikan alasan pekerjaan sebagai penghambat pemberian ASI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu Hj. Elmiyasna K,S.Kp,MM sebagai ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Bapak Jasmarizal, S.Kp MARS sebagai ketua yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang. Staf dosen dan Administrasi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. Y. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Cadwell, K. (2015). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Depkes, RI. (2005). *Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita. Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Hapsari, R. A. (2012). *Perbedaan Status Gizi Usia 0-6 Bulan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif Di BPS Suratni Bantul Yogyakarta. Digilib UNISA Yogya*.
- Kemenkes, RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2012). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumanigntyas, D. E. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian ASI Perah Pada Ibu yang Bekerja Di RS. Mardi Rahayu Kudus. Journal Of Midwifery And Health*.
- Maryunani, A. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanti, W. D. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul II Yogyakarta Thun 2014. Digilib UNISA Yogya*.
- Wawan, & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, A. d. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Air Susu Ibu Perah (ASIP) dengan Praktik Pemberian ASI Perah Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal UNIMUS*.